

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI LANSIA DALAM  
MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS ANDALAS**

**Mona Ariestia**

Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Padang

Email: Monaariestia03@gmail.com

**Abstrak**

Penyakit COVID-19 yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) telah menjadi masalah kesehatan yang serius perlu ditangani. WHO telah menetapkan pandemi penyakit COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Orang yang mudah terinfeksi COVID-19 salah satunya adalah lansia. Untuk mencegah terinfeksinya COVID-19 dapat dilakukan dengan cara vaksinasi. Metode Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Data penelitian yang digunakan adalah kuesioner 150 lansia dengan kategori 77 lansia yang tidak berpartisipasi dan 73 lansia yang berpartisipasi mengikuti program vaksinasi COVID-19 pada periode November- Desember 2021 Sampel pada penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Hasil Terdapat hubungan jenis kelamin ( $p=0,000$ ), usia ( $p=0,003$ ), pekerjaan ( $p=0,004$ ), pendidikan ( $p=0,001$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ), jarak tempat tinggal ( $p=0,000$ ), aksesibilitas ( $p=0,003$ ), dukungan keluarga ( $p=0,000$ ), sosialisasi ( $p = 0,000$ ) dan sumber informasi ( $p=0,003$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi lansia dalam program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Andalas. Sedangkan keikutsertaan program JKN ( $p=0,898$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi lansia dalam program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Andalas

**Kata kunci :** Partisipasi, Lansia, COVID-19, Vaksin

**ABSTRAC**

*The COVID-19 disease caused by the SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) virus has become a serious health problem that needs to be addressed. WHO has declared the COVID-19 pandemic a public health emergency of international concern. People who are easily infected with COVID-19 are the elderly. To prevent infection with COVID-19, vaccination can be done. Method This research is an analytical observational study with a cross sectional study design. The research data used was a questionnaire for 150 elderly with categories of 77 elderly who did not participate and 73 elderly who participated in the COVID-19 vaccination program in the period November-December 2021. The sample in this study was a population that met the inclusion and exclusion criteria. The data obtained were then analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. Results There is a relationship between sex ( $p=0.000$ ), age ( $p=0.003$ ), occupation ( $p=0.004$ ), education ( $p=0.001$ ), knowledge ( $p=0.000$ ), attitude ( $p=0.000$ ), distance of residence ( $p=0.000$ )*

*p=0.000), accessibility (p=0.003), family support (p=0.000), socialization (p = 0.000) and sources of information (p=0.003) had a significant relationship with elderly participation in the COVID-19 vaccination program at the Merdeka Health Center. . Meanwhile, the participation of the JKN program (p=0.898) did not have a significant relationship with the participation of the elderly in the COVID-19 vaccination program at the Merdeka Health Center.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini masih dalam situasi pandemi Covid-19 yang berlangsung dari akhir 2019 sampe saat ini , yang membawa keadaan indonesia dalam kondisi krisis kesehatan dan memberikan dampak yang sangat signifikan.<sup>1</sup>Penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) adalah peristiwa kesehatan masyarakat secara universal serta sudah menarik atensi dunia. World Health Organization sudah menetapkan pandemi penyakit COVID-19 sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi atensi dunia internasional.<sup>2</sup> Penularan penyakit COVID-19 dari orang ke orang dapat melalui kontak langsung atau dari percikan (*droplets*) yang disebarkan dari orang yang terinfeksi penyakit COVID-19 melalui batuk atau bersin. Gejala dan tanda penyakit COVID-19 paling sering antara lain; batuk kering, suhu tubuh tinggi dan kelelahan. Penyakit COVID-19 pada awal tahun 2020 sudah dikatakan sebagai bahaya untuk kesehatan manusia diseluruh dunia.<sup>3</sup>

Pencegahan pertama dengan cara menghindari orang-orang yang berisiko tinggi, pencegahan berikutnya dengan menjaga asupan makan dengan demikian akan meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh, selain itu menggunakan masker bila berada di tempat umum, mencuci tangan setelah melakukan aktivitas dan olahraga dengan teratur, memakan makanan yang matang dan

bila mengeluhkan. Didapatkan informasi bahwa tidak ada pencegahan secara primer pada vaksinasi untuk sekarang, hanya saja vaksinasi sudah mengarah ke pencegahan sekunder dengan cara menghentikan pertumbuhan virus, tidak terjadi lagi sumber infeksi pada pasien, hal ini dapat dilakukan dengan cara mencegah kelainan parenkim paru dengan kesadaran diri dari orang-orang dengan cara berhenti merokok.<sup>2,4</sup> Dibutuhkan pengembangan vaksin secara cepat untuk melawan virus SARS-CoV-2 yang sangat tinggi beberapa bulan belakangan. Pengembangan vaksin oleh bermacam-macam instansi membagikan penggunaan berbagai platform teknologi untuk Covid-19, di antaranya penggunaan asam nukleat termasuk DNA serta RNA, partikel yang menyerupai virus, peptida, vektor virus (replikasi dan non-replikasi), protein rekombinan, pendekatan virus yang dilemahkan serta virus yang tidak aktif.<sup>5</sup> Lanjut usia, perokok, penyakit bawaan seperti darah tinggi, diabetes, sakit jantung, PPOK, serta tumor ganas dapat menjadi risiko yang lebih tinggi terjadinya prognosis penyakit yang buruk dan tingkat kematian yang tinggi jika terinfeksi penyakit COVID-19 kekebalan kelompok 67% secara nasional untuk menghentikan pandemik.<sup>6</sup> Kelompok yang paling rentan terkena dampak dari COVID-19 adalah lansia, *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa yang paling dominan terkena virus COVID-19 adalah dari kelompok lansia karena lansia

rentan terkena infeksi berat dan rentan dengan kematian dibandingkan usia lainnya seperti anak-anak atau balita. Berbeda halnya dengan Indonesia, mayoritas pada usia 45 tahun hingga 54 tahun (8%), usia 55 tahun sampai 64 tahun (14%) dan meningkat usia 65 tahun (22%). Lansia yang paling rentan terpapar penyakit COVID-19 ini karena penurunan daya tahan tubuh yang dialami lansia dan penyakit komorbid yang dialami lansia lebih meningkatkan risiko kematian, dampak psikologis umum dirasakan oleh lansia karena adanya pembatasan hubungan sosialisasi secara fisik akan sangat mempengaruhi kesehatan mental lansia.<sup>7</sup>

Pemerintah telah menyediakan vaksin COVID-19 sebanyak 3 juta dari produsen Sinovac dari China dalam dua tahap, yaitu sebanyak 1,20 juta dosis sebagai tahap pertama pada 06 Desember 2020 dan tahap ke dua adalah sebesar 1,80 juta dosis pada 31 Desember 2020. Menurut Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Hartarto akan merencanakan segera untuk melakukan vaksinasi yang dijadwalkan sekitar pertengahan bulan Januari 2021, dalam keterangan yang disampaikan melalui tayangan YouTube Sekretariat Presiden.<sup>8</sup>

Pemerintah telah menyediakan vaksin COVID-19 sebanyak 3 juta dari produsen Sinovac dari China dalam dua tahap, yaitu sebanyak 1,20 juta dosis sebagai tahap pertama pada 06 Desember 2020 dan tahap ke dua adalah sebesar 1,80 juta dosis pada 31 Desember 2020. Menurut Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Hartarto akan merencanakan segera untuk melakukan vaksinasi yang dijadwalkan sekitar pertengahan bulan Januari 2021, dalam

keterangan yang disampaikan melalui tayangan YouTube Sekretariat Presiden.<sup>9</sup>

Pada tanggal 13 Januari 2021, Indonesia telah memulai vaksinasi COVID-19 untuk publik yang dipelopori oleh Presiden Joko Widodo sebagai individu pertama mendapatkan vaksinasi COVID-19 di Istana Merdeka. Vaksinasi tersebut merupakan titik awal pelaksanaan vaksinasi massal secara gratis guna untuk menangani masalah pandemik COVID-19 di Indonesia. Dan Presiden menerima suntikan vaksin yang diproduksi oleh CoronaVac buatan Sinovac Life Science Co.Ltd. yang bekerja sama dengan PT. Bio Farma (Persero) dan telah melalui uji klinisnya melibatkan 1.620 relawan di Bandung.<sup>10</sup> Vaksinasi COVID-19 di Indonesia saat ini mulai menyebarkannya pada kelompok lanjut usia karena lansia sangat rentan terhadap covid-19. capaian vaksinasi COVID-19 penduduk lanjut usia di Indonesia masih rendah, meski kelompok ini menjadi prioritas utama penerima vaksin. Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) baru 2,6 juta lansia yang telah menerima suntikan vaksin dosis pertama dan 1,7 juta diantaranya yang telah menerima dosis kedua. Capaian itu baru sekitar 12,46% dari total target lansia sebanyak 21,5 juta orang sejak program vaksinasi lansia dimulai pada pertengahan Februari 2021.<sup>11</sup> Sementara data terbaru dari Kementerian Kesehatan sejak tanggal 15 September 2021 lansia.<sup>10,11</sup> yang seharusnya mengikuti vaksinasi Nasional dengan total sasaran yaitu sekitar 21.553.118. Namun, lansia yang mengikuti vaksinasi terhitung dengan jumlah 5.771.551 dan persentase 26,78% (vaksinasi I) dan 4.076.671 dengan persentase 14,82% (vaksinasi II).<sup>12</sup> Dari data profil survei provinsi Sumatera Selatan sejak tanggal 15 September 2021

didapatkan sasaran lansia itu sebanyak 597.071. Namun, yang mengikuti vaksinasi rata-rata masih belum mencapai sasaran dengan jumlah yang sudah divaksin yaitu sebesar 112.259 (vaksinasi I) dan 77.781 (vaksinasi II). Padang --Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Kesehatan Kota terus berupaya menggenjot vaksinasi COVID 19 terhadap warga lanjut usia (lansia) Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang Feri Mulyani mengatakan saat ini tingkat partisipasi masyarakat Kota Padang khususnya lansia untuk mengikuti Vaksinasi sangat rendah. Menurut Kadis, sejak dimulainya vaksinasi tahap kedua yang ditujukan pada lansia dan petugas pelayanan publik, dari target 70 ribu lansia, baru tujuh persen yang telah menjalani vaksinasi. "Padahal kita memprioritaskan lansia karena kelompok ini merupakan orang yang beresiko tinggi terpapar COVID 19,

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan memilih judul Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Andalas Padang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Data penelitian yang digunakan adalah kuesioner 150 lansia dengan kategori 77 lansia yang tidak berpartisipasi dan 73 lansia yang berpartisipasi mengikuti program vaksinasi COVID-19 pada periode November 2021-Desember 2021. Sampel pada penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

menggunakan analisis univariat dan analisis bivariante.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat hubungan jenis kelamin ( $p=0,000$ ), usia ( $p=0,003$ ), pekerjaan ( $p=0,004$ ), pendidikan ( $p=0,001$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ), jarak tempat tinggal ( $p=0,000$ ), aksesibilitas ( $p=0,003$ ), dukungan keluarga ( $p=0,000$ ), sosialisasi ( $p = 0,000$ ) dan sumber informasi ( $p=0,003$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi lansia dalam program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Merdeka. Sedangkan keikutsertaan program JKN ( $p=0,898$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi lansia dalam program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Andalas Padang

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal, aksesibilitas, dukungan keluarga, sosialisasi dan sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi lansia dalam program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Merdeka. Sedangkan kepesertaan dalam program JKN tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi lansia dalam program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Andalas Padang

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih saya ucapkan kepada Direktur Akper Kesdam I/BB Padang yang telah

memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini , terima kasih juga kepada mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- WHO. Critical preparedness, readiness and response actions for COVID- 19-2019. Geneva: World Health Organization; 2020. 2020;
- Chen N, Zhou M, Dong X, Qu J, Gong F, Han Y et al. Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: A descriptive study. *Lancet*. 2020;395(10223).
- Liu F, Xu A, Zhang Y, Xuan W, PK. Patients of COVID-19 may benefit from sustained lopinavir-combined regimen and the increase of eosinophil may predict the outcome of COVID-19 progression. *Int J Infect Dis*. 2020;
- Syamaidzar S. Review Vaksin COVID-19. *Res Gate*. 2020;(July):1–15.
- Ophinni Y, Hasibuan AS, Widhani A, Maria S. COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Indones J Int Med*. 2021;52(4):388–412.
- Ophinni Y, Hasibuan AS, Widhani A, Maria S. COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Indones J Int Med*. 2021;52(4):388–412.
- Zhang C, Shi L WF. Liver injury in COVID-19: management and challenges. *Lancet Gastroenterol Hepatol*. 2020; published online March 4. Geneva ; WHO. 2020;
- Indarwati R. Lindungi Lansia dari COVID-19. *J Keperawatan Komunitas*. 2020;5(1):2020.
- Sihombing, I. M. (2020). ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERDARAHAN ANTEPARTUM. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1), 1-1.
- Shalihah.N. 2021. Vaksinasi COVID-19 di Mulai 13 Januari. 2021. 6 Agustus 2021. Hal 1
- Sihombing, I. M. (2020). PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP GARAM BERYODIUM. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1), 2-2.
- Kemendes RI Dirjen P2P. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI. 2020;4247608(021):114.
- Kemendes. Petunjuk Teknis pelaksanaan Vaksin Dalam rangka Penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 2021;



